

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan Investasi Provinsi Jawa Tengah

Laju pertumbuhan investasi Provinsi Jawa Tengah selama periode 2015–2024, yang diidentifikasi melalui nilai Incremental Capital Output Ratio (ICOR), menunjukkan tren yang berfluktuatif namun secara umum tergolong efisien (nilai ICOR di bawah 4). Nilai ICOR meningkat dari 0,62 pada tahun 2015 menjadi 1,16 pada tahun 2018, kemudian melonjak signifikan menjadi 1,57 pada tahun 2020 akibat guncangan pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan PDRB dan investasi. Selanjutnya nilai ICOR kembali stabil pada kisaran 1,00–1,13 hingga mencapai 1,12 pada tahun 2024, menandakan efisiensi investasi Jawa Tengah yang mulai pulih pasca-pandemi.

2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah selama periode 2015–2024 menunjukkan tren yang secara umum positif, meskipun mengalami perlambatan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 yang tercermin dari nilai ICOR pada tahun tersebut. Pertumbuhan ekonomi kembali membaik pada tahun-tahun berikutnya, sejalan dengan pulihnya nilai investasi dan aktivitas produksi di berbagai sektor lapangan usaha.

3. Sektor Basis di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), teridentifikasi lima sektor basis ($LQ > 1$) di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Transportasi dan Pergudangan. Sektor-sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan mampu memenuhi kebutuhan lokal sekaligus melakukan aktivitas ekspor ke wilayah lain.

4. Sektor Progresif di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan analisis *shift-share*, teridentifikasi sembilan sektor progresif ($PB \geq 0$) di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil

dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Pendidikan. Sektor-sektor ini menunjukkan daya saing yang melampaui rata-rata pertumbuhan wilayah acuan, menandakan Jawa Tengah memiliki daya saing yang cukup kuat di berbagai bidang.

5. Sektor Investasi yang Progresif di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil sinkronisasi analisis LQ, Shift-Share, dan Tipologi Klassen, sektor dengan investasi yang progresif adalah Transportasi dan Pergudangan, Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor karena secara konsisten sebagai pendekatan penanaman modal yang diarahkan secara bertahap pada sektor atau wilayah yang memiliki potensi tumbuh tinggi, daya saing kuat, dan efek pengganda besar bagi perekonomian daerah. Temuan ini turut diperkuat oleh hasil wawancara dengan DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah, yang menunjukkan kesesuaian antara hasil perhitungan kuantitatif dengan persepsi kualitatif pemangku kepentingan di lapangan, sehingga validitas sektor Transportasi dan Pergudangan dan Industri Pengolahan sebagai sektor berpotensi semakin terkonfirmasi.

5.2 Rekomendasi

Hasil analisis kesimpulan yang diatas mengerucutkan rekomendasi yang dapat diberikan berupa:

1. Peran DPMPTSP

Perlunya penguatan dan pemeliharaan terhadap sektor yang dinilai optimal dan juga peningkatan penawaran jenis insentif bagi investor sehingga semakin banyak investor tertarik dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Jawa Tengah masih sedikit perusahaan yang mendapatkan insentif. Insentif saat ini hanya diberikan berupa BBNKB (Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor) dengan 15 ketentuan atau syarat yang harus dipenuhi. Selama 3 tahun 2023-2025 terdapat 5 perusahaan yang mendapatkan keringanan tersebut.

2. Pemerataan Investasi

Pemerintah daerah perlu menyusun strategi promosi investasi yang lebih terarah pada wilayah yang dinilai belum optimal, meliputi peningkatan iklim usaha lokal, penyediaan infrastruktur pendukung, serta optimalisasi program pembangunan berbasis potensi sektor

unggulan di masing-masing daerah, guna mendorong pertumbuhan investasi yang lebih menyeluruh dan merata.